

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan bantuan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang membentuk kepribadiannya serta dapat membantunya berpikir kritis, sistematis, dan rasional saat memecahkan suatu masalah.

Salah satu aspek penting dalam menunjang pembangunan nasional di Indonesia adalah pendidikan. Ketika sistem pendidikan suatu negara bagus maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas, dan mampu bersaing (Tarigan, 2015). Pendidikan di Indonesia sendiri masih belum mampu menghasilkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas. Dibuktikan dengan pengukuran yang diberikan oleh INSEAD, Global Talent Competitiveness Index 2020 Indonesia berada pada urutan 65 dari 132 negara dengan angka sumber daya manusia yang kompetitif sebesar 41,81%. Di sisi lain, UNDP (*United Nations Development Programme*) merilis laporan bahwa Human Development Index 2020 negara Indonesia berada pada peringkat 107 dari 189 dengan *Education Index* sebesar 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia belum memuaskan dan perlu adanya perbaikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas tidak akan tercapai jika hanya terdapat segelintir tenaga pendidik yang berkualitas tinggi. Upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2009). Menurut Stefany (2017) peningkatan mutu pendidikan ditentukan dari kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Menjadi seorang guru bukan suatu pekerjaan yang mudah dan tidak semua orang dapat

mengerjakan profesi guru, perlu adanya pendidikan keguruan yang harus ditempuh terlebih dahulu.

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka (Daryanto, 2013). Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak diimbangi dengan membuat standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan, standar kelulusan, standar tenaga kependidikan, dan standar kompetensi guru.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tidak dapat disangkal lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kemampuan yang ditekuni agar setiap orang dapat berperan secara maksimal. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu lembaga perguruan tinggi yang mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berkompoten. Dengan demikian, LPTK memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu LPTK Negeri dengan banyak program studi pendidikan serta berperan untuk mencetak calon guru yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan salah satu LPTK yang terdapat di Indonesia, terdiri dari jurusan kependidikan dan non kependidikan. Lulusan kependidikan terdiri dari pendidikan akuntansi, pendidikan ekonomi, pendidikan manajemen perkantoran, dan pendidikan bisnis. Dalam Kurikulum UPI (2011:304) dikatakan bahwa “kompetensi dari lulusan kependidikan yaitu salah satunya memiliki kemampuan mengajar sesuai bidang studi yang diampunya, juga menjadi pendidik yang

profesional.” Oleh karena itu UPI merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam mencetak calon pendidik yang berkompeten dan profesional. Selama proses pendidikan di FPEB dengan program studi kependidikan porsi kurikulum mata kuliah pendidikan lebih banyak, nantinya berbagai macam materi selama masa perkuliahan bisa bermanfaat dalam dunia kerja tentunya dalam bidang pendidikan.

Dikatakan oleh Hamalik (2009:35) “bahwa keahlian keguruan hanya dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila yang bersangkutan telah mengalami proses bimbingan pendidikan keguruan secara teratur, berencana, dan terus menerus dalam suatu periode tertentu.” Seorang calon guru dalam menempuh jenjang pendidikannya harus maksimal dalam mengikuti setiap alur pembelajarannya, agar mampu memiliki bekal yang cukup untuk mengajar nanti. Dalam (Asril, 2011) dikatakan bahwa “Di dalam mempersiapkan calon guru yang ideal, diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan.” Dengan begitu seorang mahasiswa calon guru telah melalui tahap belajar untuk mendapatkan semua pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru yang ideal.

Minat menjadi guru merupakan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru, dimana akan adanya pemusatan pemikiran, perasaan senang serta perhatian yang lebih. Jika memiliki ketertarikan untuk berprofesi menjadi guru, mahasiswa akan merasa senang, tertarik, memusatkan pikiran dan mengarahkan tingkah lakunya hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mempunyai mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu minat menjadi suatu hal yang penting dalam menentukan pilihan dan menjalankan setiap kegiatan salah satunya menempuh pendidikan dan pekerjaan.

Untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa FPEB dengan program studi berlatar pendidikan terhadap minat menjadi guru, peneliti melakukan pra-penelitian kepada empat program studi di FPEB angkatan 2020-2021 dengan menyebar angket mengenai minat menjadi guru. Berikut dapat dilihat tabel dan gambar tingkat minat mahasiswa menjadi guru:

**Tabel 1.1 Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan FPEB UPI**

| <b>Kategori</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Rendah          | 19               | 38%               |
| Sedang          | 24               | 48%               |
| Tinggi          | 7                | 14%               |
| <b>Total</b>    | <b>50</b>        | <b>100%</b>       |

Sumber: Lampiran 2 Kuesioner Pra-Penelitian (Data diolah)

Dari hasil angket yang telah dilakukan mengenai minat menjadi guru pada 50 responden, diketahui bahwa di antaranya minat mahasiswa dalam kategori minat tinggi sebesar 14% (7 mahasiswa), sebesar 48% (24 mahasiswa) memiliki minat sedang, dan 38% (19 mahasiswa) memiliki minat yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru di kalangan mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI berada pada kategori sedang. Menurut (Ilmawati, 2018) menyatakan bahwa “tingkat minat mahasiswa yang memiliki latar belakang program studi pendidikan yang nantinya akan menjadi seorang guru suatu hal yang penting karena rendahnya tingkat minat terhadap profesi guru menyebabkan kualitas mahasiswa menjadi calon guru akan rendah yang berakibat pada proses pembentukan kompetensi guru menjadi kurang optimal”. Untuk menjadi seorang guru tentunya harus memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru, karena dengan minat yang tinggi yang dimiliki mahasiswa akan menghasilkan calon guru profesional.

Mahasiswa menyadari jika memasuki program studi dengan latar belakang pendidikan maka pilihan karir utamanya yaitu menjadi guru, tetapi menurut (Ilmawati, 2018) menyatakan bahwa yang menjadi masalah yaitu “tidak selalu semua mahasiswa jurusan kependidikan berorientasi dan berminat menjadi seorang tenaga pendidik atau guru setelah lulus”. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam acara dialog terbatas yang diadakan di Universitas Sumatera Utara, Nadiem Makarim menyatakan bahwa “hanya ada maksimal 20% lulusan mahasiswa yang bekerja sesuai dengan program studinya, sedangkan 80% sisanya tidak masuk dalam sektor di dalam prodi”. Ditambah dengan adanya program merdeka belajar yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa merasakan berbagai disiplin ilmu di luar program studinya, hal tersebut memberikan peluang setiap mahasiswa bekerja diluar profesi guru. Dilihat dari

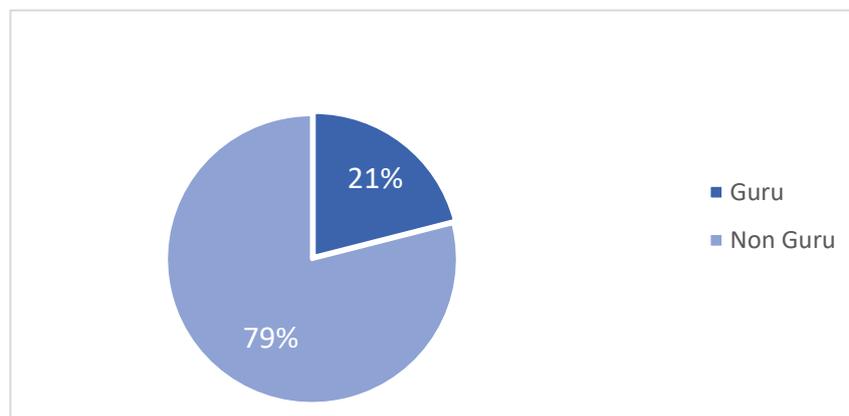
Mutiara Laksa Zakia Budiman, 2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN MIKRO DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN FPEB UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu misi program studi kependidikan di FPEB UPI yaitu “Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang menguasai landasan pendidikan, dan memiliki kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi, keuangan, dan bisnis”. Sehingga bisa diambil kesimpulan mengapa profesi lain bisa diminati oleh mahasiswa, karena tidak hanya berfokus pada satu bidang disiplin ilmu saja tetapi tentunya banyak yang membuat mereka memiliki pertimbangan lain untuk tidak menjadi guru.

Berikut beberapa profesi yang diminati pada mahasiswa program studi pendidikan FPEB UPI angkatan 2019-2022 setelah nanti menyelesaikan studi yang diperoleh dari pra-penelitian sebagai berikut:



Sumber: Hasil Angket Pra-Penelitian (Data Diolah)

### **Gambar 1.1 Data Minat Profesi Mahasiswa Kependidikan FPEB UPI**

Berdasarkan hasil survei, sekitar 21% responden yang memiliki minat menjadi guru setelah lulus kuliah, sedangkan 79% sisanya memilih profesi non guru. Menurut (Sadhu dkk., 2018) beberapa alasan lulusan jurusan pendidikan lebih memilih bekerja pada bidang non-kependidikan, antara lain: waktu kerja yang lebih fleksibel, memanfaatkan peluang untuk memfasilitasi bakat anggota keluarga, ketersediaan peluang kerja, tuntutan biaya dan tanggungjawab, kenyamanan, jenjang karir, dan biaya jika mengikuti PPG.

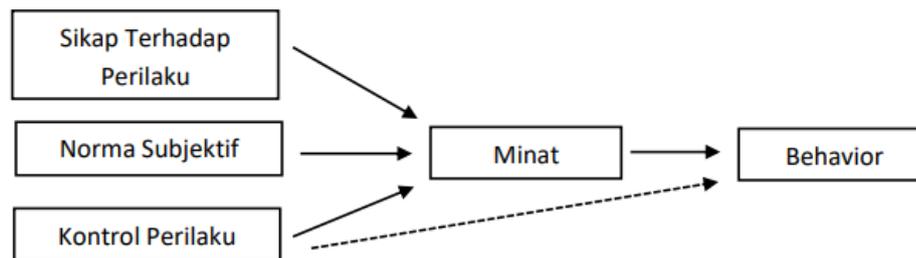
Sebelumnya telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengungkap mengenai minat mahasiswa untuk menjadi guru dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Trihani (2016) menunjukkan bahwa pengaruh hasil belajar pembelajaran mikro terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa hanya sebesar 13%, sedangkan sisanya sebanyak 87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa prodi kependidikan FPEB UPI angkatan 2020-2021 masih pada kategori yang rendah dan harus ditingkatkan. Minat menjadi guru pada mahasiswa FPEB UPI dapat ditingkatkan lagi dengan mencari faktor apa saja yang mempengaruhinya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal ini.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI. Peneliti menggunakan tiga variabel yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa, setiap variabel memiliki indikator untuk dianalisis. Penelitian mengenai minat menjadi guru pada mahasiswa sudah banyak dilakukan. Sebelumnya teori yang paling banyak digunakan yaitu Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) teori yang dikembangkan Icek Ajzen dan Martin Fishbein mempelajari sikap seseorang terhadap sesuatu perilaku.

Untuk mendalami dan mengerti mengenai Theory of Planned Behaviour (TPB) perlu memahami mengenai pengukuran norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku atau faktor pembentuk dalam TPB, Minat mahasiswa menjadi guru sejalan dengan *theory of planned behavior* ada tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), serta kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*). Secara skematis, model TPB di gambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Ajzen & Driver, 1991)

**Gambar 1.2 Model Theory of Planned Behavior**

1. Attitude towards the behaviour (sikap), sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau bisa dikatakan keyakinan-keyakinan perilaku (behavioural beliefs), keyakinan berkaitan dengan penilai subjektif individu terhadap dunia sekitar. Pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukan sesuatu;
2. Norma subjektif (subjective norm), persepsi individu mengenai harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan dirinya (significant other) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya suatu tindakan atau perilaku tertentu sedangkan persepsi ini bersifat subjektif
3. Persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan yang mendukung dan menghambat perilaku yang diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut.

Berdasarkan teori tersebut, sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dikaitkan dengan efikasi diri. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan atau kepercayaan yang kuat bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang positif dan negatif yang disebut sebagai *behavioral belief* (Azwar, 2016). Efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan seseorang, persiapan yang dimiliki, usaha yang dilakukan serta pola pikir dan reaksi emosional (Bandura dalam Ajzen, 1991). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan

memiliki minat yang tinggi pula untuk menjadi seorang guru dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Selanjutnya Faktor yang kedua yang mempengaruhi minat adalah norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif pada penelitian ini dikaitkan dengan lingkungan keluarga. Norma subjektif adalah keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu (Azwar, 2016). *Normative belief* diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu, sehingga norma subjektif tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi perilaku individu.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat adalah kontrol perilaku (*Perceived Control Over The Behavior*). Mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dari perilaku yang dilakukan dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu untuk mengantisipasi halangan dan rintangan. Dalam merefleksikan pengalaman masa lalu untuk mengantisipasi halangan dan rintangan, hal itu dapat dikaitkan dengan materi dan pengalaman yang telah di pelajari di mata kuliah Pembelajaran Mikro (*micro teaching*), yang mana dengan pengalaman yang telah diperoleh ketika mempelajarinya mahasiswa mampu mengaplikasikan kepada peserta didiknya di kemudian hari.

Menurut Schutz & Crowder (2001) terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, antara lain: motif altruistik (*altruistic motives*), pengalaman (*past experience*), memandang guru sebagai figur (*past teacher*), kepribadian (*personal characteristics*), orang tua atau keluarga (*parents or family*), cinta anak-anak (*love of children*), teman sebaya (*peers*), sesuatu yang menguntungkan (*self-benefiting*), minat pada objek (*interest in subject*) dan pengasuhan (*parenting*). Sedangkan menurut Richardson & Watt (2005) terdapat beberapa faktor dalam memilih mengajar sebagai karier, diantaranya: status sosial (*social status*), pertimbangan sebelumnya (*prior considerations*), gaji atau

tunjangan (*financial reward*), waktu untuk keluarga (*time for family*) dan kecocokan karir (*career fit*).

Beberapa penelitian lainnya memiliki variabel yang berbeda dari yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut (Anis Ardyani & Lyna Latifah, 2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, antara lain: (1) persepsi mahasiswa tentang profesi guru; (2) kesejahteraan guru; (3) prestasi belajar; (4) pengalaman PPL; (5) teman bergaul; (6) lingkungan keluarga; (7) kepribadian. Sedangkan penelitian (Nurmala, 2020) hanya ada tiga faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru yaitu (1) lingkungan keluarga; (2) efikasi diri; (3) kepribadian.

Selain dari yang telah dipaparkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, terdapat juga beberapa hasil dari penelitian terdahulu, variabel yang pertama yaitu pembelajaran mikro hasil penelitian yang dilakukan oleh Denandhia Arvina Karyantini pada tahun 2021, dengan judul "Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran mikro dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi, sedangkan efikasi diri tidak dapat memoderasi pengaruh hasil pembelajaran mikro dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Novita & Agung (2024) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran *Microteaching*, Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru". Metode analisis data menggunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung dari variabel Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. selain itu variabel pembelajaran *microteaching* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Abdillah & Rochmawati (2022) dengan judul “Pengaruh *Microteaching*, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning”. Metode analisis data menggunakan penelitian kuantitatif *ex-post facto* Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif *ex-post facto* yaitu Model penelitian yang memuat sebuah peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini mempergunakan teknik pengambilan data berupa metode *purposive sampling*, merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, menurut Wufron (2019) mengatakan bahwa regresi linier berganda merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada teknik ini berasumsi terdapat hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing masing prediktornya.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, ada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Denandhia & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru dan Efikasi diri tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi. Kemudian penelitian Novita & Agung (2024) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arista et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa dan Efikasi diri tidak dapat memediasi Lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Faktor selanjutnya yaitu efikasi diri (*self efficacy*) yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Denandhia Arvina Karyantini & Rochmawati, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan Efikasi diri tidak dapat memoderasi pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi, efikasi diri tidak dapat

memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi dan pengaruh hasil belajar *micro teaching* dan lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Arista et al., (2023) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, Pengalaman PKM dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa, Efikasi diri dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru, serta Efikasi diri tidak dapat memediasi Lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Dari pemaparan yang mengacu pada beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu, serta masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, dilihat dari pembelajaran mikro, lingkungan keluarga, dan efikasi diri karena masih menunjukkan hasil yang belum konsisten dengan adanya perbedaan hasil antara peneliti satu dan peneliti lain sehingga terjadi gap. Adanya perbedaan hasil penelitian yang belum tentu sesuai dengan kondisi dan situasi, lokasi, objek, subjek, waktu, variabel, analisis, sasaran serta tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji kembali terkait tiga variabel terhadap minat menjadi guru khususnya pada mahasiswa FPEB UPI dengan latar belakang program studi kependidikan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Pembelajaran Mikro dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB UPI”**.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran mikro, lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran mikro terhadap efikasi diri pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
5. Bagaimana pengaruh pembelajaran mikro terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
6. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran mikro, lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran mikro terhadap efikasi diri pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
5. Untuk mengetahui efikasi diri memediasi pengaruh pembelajaran mikro terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.
6. Untuk mengetahui efikasi diri memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI.

Mutiara Laksa Zakia Budiman, 2024

*PENGARUH PEMBELAJARAN MIKRO DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN FPEB UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa bermanfaat bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan keterkaitan antar variabel secara empiris melalui konsep-konsep yang ada sehingga dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dasar dalam pengetahuan, terutama pada Minat Menjadi Guru *Theory of Planned Behavior* (TPB), Pembelajaran Mikro, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri. Selain itu, dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai minat menjadi guru.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa melalui mata kuliah pembelajaran mikro serta menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas mata kuliah yang fokusnya praktik mengajar seperti pembelajaran mikro sehingga mahasiswa siap untuk menjadi seorang pendidik atau pengajar. Sehingga mahasiswa lebih bertanggung jawab dan siap dalam memilih karir mereka di kemudian hari terutama menjadi seorang guru.

#### b. Program Studi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan.

#### c. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam hal minat untuk menjadi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pembelajaran mikro, lingkungan keluarga dan efikasi diri, dengan begitu akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru yang di kemudian hari akan terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hasil penelitian dalam hal referensi dan acuan untuk pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama di kemudian hari.